

Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba: Studi Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam CGPI

Muhammad Hazri

Alumnus Program Studi Akuntansi Islam
STEI Tazkia

Sugiyarti Fatma Laela

Staf Pengajar Program Studi Akuntansi Islam
STEI Tazkia

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiga mekanisme GCG berpengaruh atau tidak terhadap manajemen laba yang diprosikan dengan discretionary accrual (DACC). Mekanisme GCG tersebut adalah Kepemilikan Manajerial (KI), Komite Audit (KA) dan Komisaris Independen (KI). Data yang digunakan adalah data panel sepuluh perusahaan yang termasuk dalam penilaian CGPI selama tiga tahun mulai dari tahun 2006 sampai tahun 2008.

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel GCG di atas berpengaruh terhadap praktik manajemen laba dilakukan uji regresi berganda dengan pendekatan pooled least square. Dari analisis yang dilakukan dengan menggunakan alpha lima persen diketahui bahwa mekanisme GCG yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

27,45% artinya bahwa keragaman dari variabel dependen mampu diterangkan oleh variabel-variabel independen sebesar prosentase tersebut dan sisanya sebesar 72,55% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Sedangkan mekanisme lain seperti komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

JEL Classification : G3, G30, L10

Kata kunci: Discretionary Accrual (DACC), Kepemilikan Manajerial (KM), Komite Audit (KA), dan Komisaris Independen (KI).

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Setiap tahun atau pada satu periode akuntansi, semua entitas bisnis yang bersifat *profit oriented* pasti mengumumkan hasil kinerja keuangan mereka yang dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan. Salah satu laporan keuangan tersebut adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan sebuah laporan berisi informasi laba (*income*) di dalam sebuah perusahaan pada saat tertentu. Pihak manajerial termotivasi untuk meningkatkan laba perusahaannya agar terlihat menarik oleh para investor. Laba sebenarnya adalah sebuah fakta sesuai dengan realita yang terjadi, maka ketika laba tidak kelihatan bagus perusahaan seringkali mengakali labanya dengan

cara yang tidak benar agar terlihat tetap bagus. Salah satunya adalah dengan mempraktikkan manajemen laba.

Salah satu cara yang dianggap paling efektif untuk meredakan praktik manajemen laba ialah dengan menerapkan sistem tata kelola yang baik (*good corporate governance*) oleh perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena GCG adalah suatu gabungan antara hukum, peraturan dan praktek-praktek sektor privat yang cocok, yang memungkinkan perusahaan untuk menarik modal dan sumberdaya manusia, beroperasi secara efisien, sehingga dapat menjaga kelangsungan operasional dengan menghasilkan nilai ekonomis jangka panjang untuk pemegang sahamnya dan masyarakat secara keseluruhan (OECD, 2004). Bernhart dan Rosenstein (1998) mengemukakan mekanisme *corporate governance* meliputi mekanisme internal, seperti adanya struktur dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif; dan mekanisme eksternal, seperti pasar untuk kontrol perusahaan, kepemilikan instutional, dan tingkat pendanaan dengan hutang (*debt financing*).

Di Indonesia berdiri sebuah institusi independen yang secara berkala telah melakukan penilaian terhadap sistem tata kelola perusahaan-perusahaan dalam negeri. Nama organisasi tersebut ialah IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance*). Institusi ini setiap tahunnya mengeluarkan sebuah penilaian yang dinamakan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*), yang mana penilaiannya tersebut dilakukan dengan sangat teliti dan berstandar tinggi sehingga perusahaan yang mendapat predikat terpercaya adalah memang perusahaan yang telah menerapkan GCG dengan baik. Dalam penelitian ini penulis akan membuktikan apakah mekanisme di dalam GCG dapat mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan yang masuk dalam CGPI. juga ingin membuktikan apakah dengan taraf pemeringkatan CGPI yang baik, menjadi indikator tidak terjadinya praktik manajemen laba.

2. Kajian Teoritis

2.1. *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Tim BPKP Secara umum istilah GCG merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*). GCG merupakan sebuah skema atau sistem dimana di dalamnya terdapat proses dan peraturan yang mengatur setidaknya-tidaknya beberapa kelompok pada suatu lembaga, kelompok-kelompok itu antara lain ialah para pemilik perusahaan (*shareholders*), pihak manajemen, dan orang-orang yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan apa yang dilakukan perusahaan.

Dalam perspektif yang lebih luas pengertian GCG dapat dilihat dari penjelasan yang diberikan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*). Seperti didefinisikan oleh OECD, GCG adalah suatu gabungan antara hukum, peraturan dan praktek-praktek sektor privat yang cocok, yang memungkinkan perusahaan untuk menarik modal dan sumberdaya manusia, beroperasi secara efisien, sehingga dapat menjaga kelangsungan operasional dengan menghasilkan nilai ekonomis jangka panjang untuk pemegang sahamnya dan masyarakat secara keseluruhan. Di dalam penjelasannya OECD menyatakan bahwa GCG adalah salah satu elemen kunci dalam memperbaiki efisiensi dan pertumbuhan ekonomi dalam kaitannya dengan menarik minat para investor.

Prinsip-prinsip GCG

Kriteria-kriteria yang dipaparkan oleh UNESCAP dikutip dari Priantara (2002), antara lain sebagai berikut:

1. Partisipasi (*participation*), yaitu tidak ada diskriminasi gender (partisipasi yang sama antara pria dan wanita)
2. Menjunjung tinggi hukum (*follows the rule of law*), *good governance* mengharuskan adanya penegakan hukum yang tidak memihak, perlindungan penuh atas hak asasi manusia.
3. Transparansi (*transparency*), transparan berarti keputusan yang diambil dan pelaksanaannya dan penegakannya dilakukan dengan cara yang sesuai dengan hukum dan ketentuan.
4. Berorientasi pada kesepakatan bersama (*consensus oriented*), terdapat banyak pelaku dan sudut pandang dalam masyarakat.
5. Responsif (*responsiveness*), *good governance* mengharuskan setiap lembaga agar mengupayakan pelayanan kepada seluruh *stakeholders* dalam waktu yang pantas.
6. Keadilan dan Inklusif (*equity and inclusiveness*)
7. Efektif dan efisiensi (*effectiveness and efficiency*)
8. Dapat dipertanggungjawabkan (*accountability*), *accountability* juga merupakan syarat kunci *good governance*. Tidak hanya lembaga pemerintah tetapi organisasi masyarakat (ormas) dan sektor *private*

Menurut OECD yang dikutip dari Rezaee (2009), ada empat prinsip yang mempengaruhi *corporate governance*, prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Kejujuran (*honesty*).
2. Daya saing (*resilience*).
3. Responsif (*responsiveness*)
4. Transparansi (*transparency*).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan GCG

a. Faktor Eksternal

1. Terdapatnya sistem hukum yang baik sehingga mampu menjamin berlakunya supremasi hukum yang konsisten dan efektif.
2. Dukungan pelaksanaan GCG dari sektor publik/ lembaga pemerintahan
3. Terdapatnya contoh pelaksanaan GCG yang tepat (*best practices*) yang dapat menjadi standar pelaksanaan GCG yang efektif dan profesional.
4. Terbangunnya sistem tata nilai sosial yang mendukung penerapan GCG di masyarakat.

b. Faktor Internal

1. Terdapatnya budaya perusahaan (*corporate culture*) yang mendukung penerapan GCG dalam mekanisme serta sistem kerja manajemen di perusahaan.
2. Berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan mengacu pada penerapan nilai-nilai GCG.
3. Manajemen pengendalian risiko perusahaan juga didasarkan pada kaidah-kaidah standar GCG.
4. Terdapatnya sistem audit (pemeriksaan) yang efektif dalam perusahaan untuk menghindari setiap penyimpangan yang mungkin akan terjadi.
5. Adanya keterbukaan informasi bagi publik untuk mampu memahami setiap gerak dan langkah manajemen dalam perusahaan

Fungsi Penerapan GCG dan Manfaat Penerapan GCG

Menurut Rezaee (2009), ada beberapa fungsi dari penerapan *corporate Governance*:

1. Fungsi Kelalaian (*oversight function*). fungsi ini menjamin para direktur dengan tugas gadai atas fungsi pengawasan manajerial dalam keuntungan terbaik dari perusahaan dan para pemegang sahamnya.
2. Fungsi Manajerial (*managerial function*). Fungsi ini diberikan kepada manajemen untuk menjalankan perusahaan dan mengatur sumberdaya yang mereka miliki
3. Fungsi yang Dapat Diperbandingkan (*compliance function*). Fungsi ini terdiri dari (*composed*) sekumpulan peraturan hukum, regulasi, aturan, standar, dan praktik terbaik yang dikembangkan oleh negara dan legislator federal, para *regulators*, para pembuat standar, dan organisasi profesional
4. Fungsi Audit *Internal* (*internal audit function*). menyediakan penjaminan dan servis konsultasi kepada perusahaan pada area efisiensi operasi, manajemen resiko, kontrol internal, laporan keuangan, dan proses tata kelola.
5. Legal dan Fungsi Penasihat Keuangan (*legal and financial advisory function*).
6. Fungsi Audit *External* (*external audit function*). Fungsi ini dilakukan oleh auditor *external* dalam rangka mengungkapkan pendapat atas apa yang disajikan oleh laporan keuangan secara benar.
7. Fungsi Pengawasan (*monitoring function*). Dilakukan oleh para pemegang saham, khususnya para pemegang saham yang aktif.

Adapun beberapa manfaat daripada penerapan GCG diantaranya adalah:

1. Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.
2. Mengurangi biaya modal (*cost of capital*)
3. Meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan tersebut kepada publik luas dalam jangka panjang.

4. Menciptakan dukungan para *stakeholders* (para pihak yang berkepentingan) dalam lingkungan perusahaan tersebut terhadap keberadaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan

***Good Corporate Governance* Dari Pandangan Islam**

Di dalam Al Quran Allah berfirman di dalam surat Al Baqarah: 282

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu

mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya....

Dari ayat diatas kita dapat menyimpulkan bagaimana Islam sangat intens mengajarkan diterapkannya prinsip seperti *'adalah* (keadilan), *tawazun* (keseimbangan), *mas'uliyah* (akuntabilitas), *akhlaq* (moral), *shiddiq* (kejujuran), *amanah* (pemenuhan kepercayaan), *fathanah* (kecerdasan), *tabligh* (transparansi, keterbukaan), *hurriyah* (independensi dan kebebasan yang bertanggungjawab), *ihsan* (profesional), *wasathan* (kewajaran), *aqidah* (keimanan), *ijabiyah* (berfikir positif), dan *raqabah* (pengawasan). Berdasarkan uraian di atas dapat dipastikan

bahwa Islam jauh mendahului kelahiran GCG (*Good Corporate Governance*) yang menjadi acuan bagi tata kelola perusahaan yang baik di dunia.

2.2. Manajemen Laba

Pengertian Manajemen Laba

Secara umum manajemen laba adalah suatu tindakan mempengaruhi laba (*income*) yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen suatu perusahaan yang memiliki informasi mengenai keuntungan ekonomis yang secara *real* atau nyata tidak terjadi pada laporan keuangan perusahaan tersebut dan pada akhirnya akan menyebabkan ketidak jelasan (Hanif, 2009) dan hilangnya kepercayaan parapemegang saham maupun *stakeholders*, sehingga akan berujung pada kerugian perusahaan.

Menurut Scott (2000), manajemen laba dibagi menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political costs* (*oportunistic earnings management*). Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting* (*efficient earnings management*), dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak –pihak yang terlibat dalam kontrak.

Faktor-Faktor yang Mendorong Manajemen Laba

Scott (2000), mengemukakan adanya beberapa motivasi yang menyebabkan terjadinya manajemen laba :

1. Bonus Purposes
2. Political Motivations
3. Taxation Motivations
4. Pergantian CEO
5. Initial Public Offering (IPO)
6. Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor

Tinjauan Syariah Mengenai Manajemen Laba

Menurut Muhammad (2005: 11), ada beberapa prinsip yang setidaknya harus melekat atau terintegrasikan di dalam akuntansi syariah. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Prinsip Pertanggungjawaban
2. Prinsip Keadilan

Keadilan adalah suatu bagian yang terpenting dalam menjalankan kehidupan dan bisnis di atas dunia ini. Dalam konteks akuntansi, kata adil dalam surat al-baqarah 282, dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan, baik itu penjualan maupun pembelian dicatat dengan benar tanpa adanya *window dressing* sehingga tidak merugikan pihak lain.

3. Prinsip kebenaran

Allah sangat melarang kebohongan. Kebohongan itu dapat terjadi di dalam praktik manajemen laba sebuah perusahaan. Manajemen perusahaan berusaha untuk menarik minat para investor dan pemegang saham dengan memainkan laba perusahaan.

2.3. Penelitian Terdahulu

Nama	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
Shleifer dan Vishny	1986	<i>A Survey of Corporate Governance</i>	deskriptif kuantitatif melalui metode survey	kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor
Mursalim	2005	<i>Income Smoothing dan Motivasi Investor: Studi Empiris pada Investor Di BEJ</i>	deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi berganda	Komisaris independen melakukan pengawasan atas kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan dari praktik yang menyesatkan.
Xie, Davidson, dan Dadalt	2003	<i>Earning Management and Corporate Governance: The Roles Of The Board and The Audit Committee</i>	deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi berganda	hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa kesimpulan bahwa komite audit yang berasal dari luar mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.
Hamonangan	2006	<i>Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba</i>	deskriptif kuantitatif dengan	memberikan bukti secara empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit

		dan Nilai Perusahaan	menggunakan regresi berganda	independen melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresioner yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit independen
Veronica dan Utama	2005	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek <i>Corporate Governance</i> Terhadap Pengelolaan Laba (<i>Earnings Management</i>)	deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi berganda	variabel keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Keberadaan komite audit tidak mampu mengurangi manajemen laba yang terjadi di perusahaan

3. Metodologi Penelitian

3.1. Variabel Operasional

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Indikator-indikator dari variabel bebas yang mekanisme GCG, adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial (KM)
2. Komite Audit (KA)
3. Komisaris Independen (KI)

Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Suatu variabel digolongkan kedalam variabel tidak bebas apabila dalam hubungan dengan variabel lain, keadaan variabel tersebut diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel yang diharapkan atau yang menjadi akibat dari terjadinya sesuatu. Dalam hal ini yang di maksud dengan variabel tidak bebas (Y) adalah “Manajemen Laba”.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan data sekunder dimana sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan tahun 2006 sampai 2008, informasi di PRPM BEI (Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia) dan bertanya melalui e-mail kepada admin setiap perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut dipilih berdasarkan hasil penilaian IICG yang mengeluarkan CGPI, perusahaan itu harus tetap ada mulai dari tahun 2006 sampai 2008 dan bukan merupakan lembaga keuangan.

3.3. Model Ekonometrika

Model ekonometrika yang digunakan pada penelitian ini adalah model persamaan regresi berganda. Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DACC_{it} = \beta_0 + \beta_1 KM_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 KI_{it}$$

Dimana:

$DACC_{it}$ = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada tahun ke-t

KMit = Kepemilikan Manajerial perusahaan i pada tahun ke-t

KAit = Komite Audit perusahaan i pada tahun ke-t

KIit = Komisaris Independen perusahaan i pada tahun ke-t

3.1. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *Pool Least Square* (PLS) menggunakan *E-views* 6.1

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Variabel manajemen laba (DACC) menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel sepuluh perusahaan dalam waktu tiga tahun, nilai rata-rata adalah 0,014368 dengan standar deviasi sebesar 0,17956332. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel, rata-rata melakukan aktivitas manajemen laba yaitu menaikkan laba yaitu sebesar 1,4368%.

Tabel 4.1 *Mean* dan Standar Deviasi Setiap Variabel

Variabel	Mean	Std Deviasi
DACC	0,014368	0,17956332
KM	0,007091	0,01626598
KA	0,3305556	0,1149782
KI	0,3669048	0,09952405

Variabel kepemilikan manajerial (KM) menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel sepuluh perusahaan dalam waktu tiga tahun, nilai rata-rata adalah 0,007091 dengan standar deviasi sebesar 0,01626598. Ini menunjukkan bahwa prosentase kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel rata-rata 0,7% yang proporsinya sangat kecil.

Variabel komite audit (KA) menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel sepuluh perusahaan dalam waktu tiga tahun, nilai rata-rata adalah 0,3305556 dengan standar deviasi sebesar 0,1149782. Ini menunjukkan bahwa prosentase komite audit yang berasal dari komisaris pada perusahaan sampel rata-rata 33,05% dari keseluruhan anggota komite audit. Hal ini berarti rata-rata perusahaan sampel telah memenuhi ketentuan untuk mengangkat komisarisnya sebagai salah satu anggota ataupun pimpinan komite audit perusahaan.

Variabel komisaris independen (KI) menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel sepuluh perusahaan dalam waktu tiga tahun, nilai rata-rata adalah 0,3669048 dengan standar deviasi sebesar 0,09952405. Ini menunjukkan bahwa prosentase komisaris independen pada perusahaan sampel rata-rata 36,69048% dari keseluruhan komisaris perusahaan. Hal ini berarti rata-rata perusahaan sampel telah memenuhi ketentuan minimal jumlah anggota komisaris independen yaitu 30% sesuai yang disyaratkan berdasarkan Pedoman Tentang Komisaris Independen.

4.2.1. Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik)

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.2 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.723586	Prob. F(3,26)	0.5471
Obs*R-squared	2.311.713	Prob. Chi-Square(3)	0.5103
Scaled explained SS	7.195.151	Prob. Chi-Square(3)	0.0659

Keterangan : Taraf nyata lima persen ($\alpha=5\%$) Nilai *probabilitas Obs*Squared* adalah 0.5103 lebih besar dari taraf nyata yang digunakan sebesar 5 persen ($\alpha = 5 \%$), artinya persamaan ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.3 Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.105.398	Prob. F(2,24)	0.3474
Obs*R-squared	2.530.404	Prob. Chi-Square(2)	0.2822

Keterangan : Taraf nyata lima persen ($\alpha=5\%$)

Nilai *probabilitas Obs*Squared* dari persamaan *Discretionary accrual* adalah 0.2822 lebih besar dari taraf nyata yang digunakan sebesar 5 persen ($\alpha = 5 \%$), artinya persamaan ini bebas autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas			
Correlation Probability	KA	KI	KM
KA	1.000.000 -----		
KI	0.075276 0.6926	1.000.000 -----	
KM	0.004656 0.9804	0.211472 0.2619	1.000.000 -----

Pada tabel diatas, tidak ada satu variabel pun yang memiliki nilai hubungan mendekati angka satu. Artinya variabel-variabel independen dapat mempengaruhi variable *dependent* tetapi tidak dapat saling mempengaruhi variabel *independent* lainnya.

Hasil Estimasi Model

**Tabel 4.5 Hasil Estimasi Model Pengaruh Mekanisme GCG Terhadap Manajemen Laba
(*Discretionary accrual*)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KM	1,379552	0,167279	8,247,019	0,0000
KA	0,109488	0,106639	1,026,708	0,3140
KI	-0,005513	0,104155	-0,052927	0,9582
C	-0,061931	0,045737	-1,354,083	0,1874

R-squared	0,274526	Durbin-Watson stat	1,902,218
Adjusted R-squared	0,190818	Prob(F-statistic)	0,036769

Keterangan : Taraf nyata lima persen ($\alpha=5\%$)

Dari hasil estimasi model Tabel 4.5. maka model persamaan linear berganda yang terbentuk adalah : $DACCit = -0.061931 + 1.379552KM + 0.109488KA + -0.005513KI$

Berdasarkan hasil pendugaan persamaan memiliki koefisien determinasi (R-square) sebesar 0.274526, artinya bahwa keragaman dari variabel dependen mampu diterangkan oleh variabel-variabel independen di dalam persamaan sebesar 27,45 % dan sisanya sebesar 72,55 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar persamaan. Hasil uji F didapatkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu menerangkan variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *P-Value* = 0.036769 yang lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan sebesar 5 persen. Uji t menunjukkan bahwa satu variabel dari tiga variabel independen yang ada berpengaruh nyata atau signifikan terhadap variabel dependen (*Discretionary accrual*), dengan taraf nyata 5 persen. Adapun variabel-variabel independen dalam persamaan ini adalah kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen. Variabel independen yang signifikan adalah kepemilikan manajerial (KM). Hal ini dapat diartikan bahwa tidak semua variabel independen sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap *discretionary accrual* dengan koefisien sebesar 1,379552, artinya jika kepemilikan manajerial mengalami peningkatan sebesar satu persen maka kemungkinan terjadinya manajemen laba akan bertambah sebesar 1,379552 persen, *ceteris paribus*. Dengan kata lain, kondisi ini menunjukkan bahwa kenaikan kepemilikan manajerial, yaitu pembelian saham maupun penghadiahan saham kepada pihak manajerial seperti direksi dan karyawan tidak meningkatkan pengawasan terhadap praktik manajemen laba sehingga praktik ini tidak dapat dihilangkan atau semakin ditekan.

Komite Audit (KA) yang menurut teori seharusnya menjadi pengontrol sistem keuangan perusahaan secara internal untuk mencegah terjadinya praktik manajemen laba, dalam penelitian ini malah tidak berpengaruh signifikan terhadap *discretionary accrual*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Utama (2005) Penelitian tersebut melaporkan

bahwa variable keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Artinya keberadaan komite audit tidak mampu mengurangi manajemen laba yang terjadi di perusahaan.

Variabel proporsi Komisaris Independen (KI) berpengaruh negative tidak secara signifikan terhadap variabel *discretionary accruals*. Hipotesis yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negative secara signifikan terhadap manajemen laba ditolak.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1. Kesimpulan

1. Hasil analisis Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap praktik manajemen laba (*earning management*) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Dimana salah satu variabel mekanisme GCG yang terdapat dalam model penelitian ini memberikan pengaruh yang positif.
2. Hasil analisis Komite Audit (KA) dengan fungsinya yang sangat khusus yang salah satunya yaitu mengaudit hasil laporan keuangan perusahaan demi meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan ternyata tidak mampu memproyeksikan fungsi dan kegunaannya tersebut di dalam mengurangi praktik manajemen laba oleh perusahaan-perusahaan yang diuji.
3. Hasil analisis Komisaris Independen (KI) terhadap *earning management* yang diprosikan dengan DACC yang seharusnya berpengaruh negative secara signifikan, malah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi dengan koefisien negatif yang ditunjukkan oleh variabel ini, maka berarti komisaris independen memang seharusnya dapat mengurangi praktik manajemen laba, walaupun pengaruhnya sangat kecil.
4. Dari uji dengan menggunakan model Jones (1991), penulis dapat menyimpulkan bahwasannya *earning management* masih terdapat di dalam perusahaan-perusahaan yang telah dinilai penerapan GCGnya oleh IICG melalui CGPI tahun 2006-2008. Praktik manajemen laba yang dilakukan cenderung kecil yaitu menaikkan laba dengan rata-rata hanya sebesar 1,4368%, walaupun dengan tingkat menaikkan laba dengan prosentase yang cenderung kecil, tetap saja sesuatu yang tidak baik ataupun diluar norma dan etika yang berlaku telah dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sampel.

5.3. Saran

1. Bagi perusahaan-perusahaan yang diteliti khususnya dan perusahaan perusahaan terbuka lainnya agar dapat terus meningkatkan tata kelola perusahaan dengan lebih baik lagi agar nantinya perusahaan tidak akan terjebak dalam situasi persaingan yang semakin ketat sehingga terjerumus pada manipulasi-manipulasi seperti halnya manajemen laba (*earning management*).
2. Bagi investor memang agak sulit dan butuh analisa khusus untuk mengetahui perusahaan-perusahaan yang suka mempermainkan labanya. Akan tetapi akan lebih mudah jika para investor melihat dengan teliti apakah perusahaan telah menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik.
3. Bagi masyarakat agar menyadari betapa pentingnya sistem tata kelola yang baik, sehingga mampu dipraktikkan di kehidupan sehari-hari untuk menghindari kecurangan-

kecurangan dan penyalahgunaan wewenang, yang pada akhirnya terhindar dari permasalahan-permasalahan pada masa yang akan datang maupun saat ini.

4. Bagi peneliti lain, jika ingin mengkaji permasalahan dengan tema pokok yang sama maka disarankan untuk mengkaji praktik manajemen laba dari sebelum tahun perusahaan tersebut menerapkan GCG dan setelah menerapkan GCG.

Daftar Pustaka

- Bernhart, S. W. and Rosenstein S., “*Board Composition, Managerial Ownership, and Firm Performance: An Empirical Analysis*”. *Financial Review*, 33, p. 1-16, 1998.
- Cornett M. M, J. Marcuss, Saunders dan Tehranian H., 2006, *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*. [Online], <http://papers.ssrn.com/>
- Dechow, P., “*Accounting Earnings and Cash Flows as Measures of Firm Performance: The Role of Accounting Accruals*”. *Journal of Accounting and Economics*, 18: p.3-42, 1995.
- Gideon SB Boediono, “Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governace* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 2005.
- Gunarsih, Tri, “Struktur Kepemilikan Sebagai Salah Satu Mekanisme *Corporate Governace*”, *KOMPAK*, No. 08, 2003.
- Hanif, Muhammad, 2009, *Implications of Earnings Management for Implementation of Sharia Based Financial System*. [Online], <http://papers.ssrn.com/>
- Harahap, Sofyan Syafrri, 1993, *Teori Akuntansi*. Jakarta: Radjawali.
- Isnanta, Rudi, 2008, *Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan*, Skripsi (tidakdipublikasikan), Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling, “*Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*”. *Journal of Financial Economics* 3. hal. 305-360, 1976.
- Ma’ruf, Muhammad, 2006, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Jakarta*, skripsi (tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Mahmudah, Nur Atiqah, 2008, *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Syariah Mandiri*, skripsi (tidak dipublikasikan), Bogor: STEI Tazkia.
- Moeljono, Djokosantoso, 2005, *Good Corporate Culture sebagai inti dari Good Corporate Governance*. Jakrta: Elex-Gramedia.
- Mursalim, “Income Smoothing dan Motivasi Investor: Studi Empiris Pada Investor Di BEJ”, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 2005.

- Nurfaizi, 2006, *Manajemen Laba (Earning Management) Dalam Tinjauan Etika Islam*, skripsi, Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- OECD *Principles of Corporate Governance*.2004.
- Peasnell, K.V, P.F. Pope. dan S.Young, “*Board Monitoring and Earnings Management: Do Outside Directors Influence Abnormal Accruals*”, *Accounting and Business Research*, Vol. 30. hal.41 -63, 2001.
- Priantara, Diaz, “Peran Akuntan Perusahaan pada *Good Corporate Governance*”. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 1, Mei 2002.
- Primanita & Setiono, “Manajemen Laba Konsep, Bukti Empiris dan Implikasinya”. *SINERGI*, Vol. 8 No. 1, 2006.
- Rahman, Unvar Muthalib Abdul., Dowds, Jack. Cahan, and Steven F., “*Earning Management Practices Among Muslim and Non-Muslim Managers In Malaysia*”. *IIUM Journal of Economics & Management* 13, No. 2, 2005.
- Rahmawati, Suparno, Yacop dan Nurul, Qomariah., “Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”. *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang, 2006.
- Rezaee, Zabihollah, 2009, *Corporate Governance and Ethics*. USA: John Wiley&Sons.
- Scott, W.R., 2000, *Financial Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Shleifer, A. dan Vishny, R.W., “A Survey of Corporate Governance”. *Journal of Finance*, Vol.52. No.2, hal.737 -783, Juni 1997.
- Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz, Mas’ud., “Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, Agustus 2006.
- Sunyoto, Danang, 2009, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Yogyakarta: MedPress.
- Undang -Undang REPUBLIK INDONESIA No. 1 Tahun 1995 Tentang Perseroan terbatas.
- Ujiantho, Arief, “Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan”. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar, 2007.
- Veronica, Sylvia dan Utama, Shiddarta, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 2005.
- Wardhani, Ratna, “Mekanisme *Corporate Governance* Dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan”. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, 2006.
- Wedari, Linda K, “Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba”. *Simposium Nasional Akuntansi VII* , Denpasar, 2004.